

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PMB M KOTA BANDUNG TAHUN 2023

Mira Tusa'adah¹, Ira Kartika², Teni Nurlatifah³,
Dyah Triwidiyantari⁴, Oktarina Sri Iriani⁵

¹Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
email: miratusaadahs@gmail.com

²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
email: irakartika45@yahoo.co.id

³Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
email: teni_nhr08@yahoo.co.id

⁴Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
email: dyah@stikesdhh.ac.id

⁵ Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
email: oktarina@stikesdhh.ac.id

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is giving breast milk for 6 months without any additional food or drink, which starts when the baby is born until the baby is 6 months old. Exclusive breastfeeding in Indonesia is actually still low at (69.7%) in 2021. The Ministry of Health aims to increase the exclusive breastfeeding target to (80%). Objective of the study: This study aims to determine the factors that influence the success of exclusive breastfeeding at PMB M. Research method: The research method is analytic with a cross sectional approach. Sampling was done with a total sampling technique of 50 respondents. The analysis test used was the chi-square test. Research results: The results showed that there was a correlation between knowledge with the success of exclusive breastfeeding (p-value 0.011<0.005), shows that there is a correlation between attitudes with the success of exclusive breastfeeding (p-value 0.006<0.005), there is a correlation between the work environment with the success of exclusive breastfeeding (p-value 0.021<0.005). Conclusion: The results of the study are expected to contribute to increasing the coverage of exclusive breastfeeding so that breastfeeding mothers provide exclusive breastfeeding to their babies.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitude, Work Environment

Abstrak

Latar Belakang: ASI Eksklusif adalah memberi air susu ibu selama 6 bulan tanpa ada makanan atau minuman tambahan lainnya yang mulai dilakukan saat bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebenarnya masih rendah yaitu (69,7%) pada tahun 2021. Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif hingga (80%). Tujuan penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif di PMB M. Metode Penelitian: metode penelitian adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik total sampling sebanyak 50 responden. Uji analisis yang digunakan yaitu uji chi – square. Hasil: hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif (p-value 0,011<0,005), menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif (p-value 0,006<0,005), ada hubungan antara lingkungan kerja dengan keberhasilan ASI Eksklusif (p-value 0,021<0,005). Saran: hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif agar ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Lingkungan Kerja

I. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah memberi air susu ibu selama 6 bulan tanpa ada makanan atau minuman tambahan lainnya yang mulai dilakukan saat bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan. ASI adalah sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena

memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terbukti lebih sulit terserang penyakit.

ASI memiliki kolostrum yang berfungsi sebagai zat kekebalan, kolostrum

akan melindungi bayi dari berbagai penyakit termasuk diare. Kolostrum yang terdapat dalam ASI sangat berguna bagi bayi dimana terkandung zat kekebalan terutama immunoglobulin A (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi seperti diare, memiliki efek laksatif berfungsi membantu bayi, di awal buang air besar. Kolostrum berfungsi untuk melindungi saluran pencernaan bayi dari zat asing yang masuk ke dalam tubuh.

ASI eksklusif meningkat dari (29,5%) pada tahun 2016 menjadi (35,7%) pada tahun 2017. Angka cakupan tersebut masih sangat rendah mengingat peran penting ASI dalam kehidupan anak. Sesuai dengan target WHO, minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu (50%). Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif hingga (80%). Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 sebenarnya masih rendah yaitu (66,1%) dan meningkat menjadi (69,7%) pada tahun 2021.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat sebanyak (76,11%) pada tahun 2020 dan meningkat menjadi (76,46%) pada tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif Kota Bandung sebesar (67,3%). Dan Kabupaten Bandung sebesar (72,2%).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa masih banyak ibu yang memberikan ASI kepada bayinya namun tidak secara eksklusif. Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa sebanyak 35 dari 50 ibu memilih menggunakan susu formula dengan alasan lebih mudah diberikan dan tidak mengurangi jam kerja selama 7 jam dalam sehari. Dan juga berdasarkan latar belakang di atas menarik peneliti untuk Keberhasilan ASI Eksklusif di BPM M.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor utama yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Penelitian menyatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang

tidak didasari oleh pengetahuan yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi. Informasi bisa berasal dari pendidikan formal maupun nonformal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak sebelumnya.

2.2. Faktor Sikap

Sikap ibu berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif. Dalam teori sikap relative lebih menetap, timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah. Dalam psikologi sosial, sikap merupakan kecenderungan individu yang dapat ditentukan dari cara-cara. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok yaitu: 1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. 2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek. 3. Kecenderungan untuk bertindak.

2.3 Faktor Dukungan Lingkungan Kerja

Pada Undang- Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 83 telah dijelaskan bahwa pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja. Periode selama waktu kerja yaitu waktu yang disediakan perusahaan pada para buruh/pekerja wanita untuk menyusui anaknya dengan mempertimbangkan ketersediaan tempat/ruangan yang dapat digunakan untuk maksud semacam itu menurut kondisi dan kemampuan finansial perusahaan yang akan diatur dalam peraturan Perusahaan atau kesepakatan kerja bersama.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Analitik dan desain cross sectional yaitu penelitian yang digunakan untuk

meneliti suatu kejadian pada waktu yang bersamaan.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah primer. Untuk data primer diperoleh dari hasil lembar ceklis yang diberikan pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang melakukan kunjungan ke PMB. M sebanyak 50 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini adalah Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel dengan demikian, peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi yang sesuai dengan kriteria peneliti dan didapatkan 50 responden.

Adapun sampel target dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan usia 6 bulan atau lebih yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti yaitu:

- 1) Ibu bekerja yang menyusui
- 2) Memiliki bayi berusia 6 – 24 bulan yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, yaitu:

- 1) Ibu yang melahirkan dengan penyakit HIV
- 2) Memiliki bayi yang mengalami cacat bawaan yaitu labioskizis.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa kuesioner yang menggunakan Skala Guttman. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda meupun check list, dengan jawaban yang

dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Untuk data primer diperoleh dari hasil lembar ceklis yang diberikan pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan atau lebih.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a) Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Ibu di PMB M Kota Bandung Tahun 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 orang (70%)

Pemberian ASI	Jumlah	%
Non ASI Eksklusif	15	30
ASI Eksklusif	35	70
Jumlah	50	100

b) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di PMB M Kota Bandung Tahun 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (66%)

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	17	34
Baik	33	66
Jumlah	50	100

c) Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di PMB M Kota Bandung Tahun 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (62%)

Sikap	Jumlah	%
Negatif	19	38
Positif	31	62
Jumlah	50	100

d) Distribusi Frekuensi Dukungan Lingkungan Kerja Ibu di PMB M Kota Bandung Tahun 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan lingkungan kerja sebanyak 32 orang (64%)

Dukungan Lingkungan Kerja	Jumlah	%
Tidak Mendukung	18	36
Mendukung	32	64
Jumlah	50	100

2. Analisis Bivariat

a) Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pengetahuan Ibu di PMB M Kota Bandung Tahun 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (52,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (81,8%).

Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		P-value	OR
	Non ASI Eksklusif (f)	%	ASI Eksklusif (f)	%	F	%		
Kurang	9	52,9	8	47,1	17	100	0,011	5,063
Baik	6	18,2	27	81,8	33	100		

Hasil uji statistik didapatkan hasil uji chi – square diperoleh p-value 0,011 < taraf signifikan (0,05), menunjukan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif, dan didapatkan nilai OR = 5,063.

b) Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Sikap Ibu di PMB M Kota Bandung Tahun 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (52,6%), sedangkan responden dengan sikap positif sebagian besar memberikan ASI EKsklusif sebanyak 26 orang (83,9%).

Sikap	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		P-value	OR
	Non ASI Eksklusif (f)	%	ASI Eksklusif (f)	%	F	%		
Negatif	10	52,6	9	47,4	19	100	0,006	5,778
Positif	5	16,1	26	83,9	31	100		

Hasil uji statistik didapatkan hasil uji chi – square diperoleh p-value 0,006 < taraf signifikan (0,05), menunjukan bahwa ada hubungan antara faktor sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif, dan didapatkan nilai OR = 5,778.

c) Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pengetahuan Ibu di PMB M Kota Bandung Tahun 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden dengan lingkungan kerja yang tidak mendukung sama banyak antara yang memberikan ASI Eksklusif dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (50%), sedangkan responden dengan lingkungan kerja yang mendukung sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (81,3%).

Lingkungan Kerja	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		P-value	OR
	Non ASI Eksklusif (f)	%	ASI Eksklusif (f)	%	F	%		
Tidak Mendukung	9	50	9	50	18	100	0,021	4,333
Mendukung	6	18,8	26	81,3	32	100		

Hasil uji statistik didapatkan hasil uji chi – square diperoleh p-value 0,021 < taraf signifikan (0,05), menunjukan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan kerja dengan keberhasilan ASI Eksklusif, dan didapatkan nilai OR = 4,333menunjukkan hasil

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di PMB M Kota Bandung Tahun 2023, akan dijelaskan sebagai berikut

1). Faktor Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (66%), dan yang memiliki tingkat pendidikan kurang sebanyak 17 orang (34%). Pada kategori responden dengan kategori tingkat

pendidikan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (52,9%), dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (47,1%).

Selain itu pada kategori responden dengan tingkat pendidikan baik sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (81,8%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (18,2%). Hasil Uji Chi – square menunjukkan ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan p -value $0,011 <$ taraf signifikan (0,05).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai hal sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan rasa raba.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif, baik dalam hal manfaat/keunggulan ASI eksklusif maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pemberian ASI atau manajemen laktasi, maka ibu akan termotivasi untuk memberikan ASI dengan cara yang benar dan dengan demikian akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya.

2). Faktor Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (62%), dan yang memiliki sikap negative sebanyak 19 orang (38%). Pada kategori responden yang memiliki sikap negative sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (52,6%), dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (47,4%).

Pada kategori responden dengan sikap positif sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (83,9%), sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (16,1%). Hasil Uji Chi – square menunjukkan ada hubungan antara faktor sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan p -value $0,006 <$ taraf signifikan (0,05).

Sikap merupakan kesiapan mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui

pengalaman dan berpengaruh terhadap cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek atau situasi yang berhubungan dengannya. Sikap berkaitan erat dengan pola pikir dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek. Disamping itu, sikap memiliki fungsi psikologis yang berbeda dari setiap orang yang kedepannya dapat mempengaruhi seseorang dalam memegang sikap yang diyakininya.

Sikap juga bagian dari tingkah laku dan penting dalam kehidupan manusia untuk informasi guna mendukung manusia dalam bersikap. Sikap juga bagian dari tingkah laku dan penting dalam kehidupan manusia untuk informasi guna mendukung manusia dalam bersikap, ibu dengan sikap positif terhadap manfaat ASI berencana memberikan ASI eksklusif.

3). Faktor Dukungan Lingkungan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki dukungan lingkungan kerja yang mendukung sebanyak 32 orang (64%), dan yang tidak mendukung sebanyak 18 orang (36%). Pada kategori responden yang memiliki dukungan lingkungan kerja yang tidak mendukung sama banyak antara yang memberikan ASI Eksklusif dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (50%), sedangkan responden dengan dukungan lingkungan kerja yang mendukung sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (81,3%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (18,8%).

Hasil uji statistik didapatkan hasil uji chi – square diperoleh p -value $0,021 <$ taraf signifikan (0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor dukungan lingkungan kerja dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang.

Lingkungan yang mendukung memperoleh hasil 64% dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor pemungkin (Enabling) yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja menurut Rizkianti, R & Saptarini (2014) adalah adanya hak menyusui serta tersedianya sarana pemerah dan menyimpan

ASI seperti ruang menyusui, alat pompa, botol tempat menyimpan ASI juga lemari pendingin di tempat kerja.

Ibu bekerja kemungkinan tidak memberikan ASI eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja mempunyai waktu merawat bayi yang lebih sedikit, sedangkan ibu tidak bekerja besar kemungkinan mempunyai waktu lebih banyak untuk merawat anak, sehingga memungkinkan untuk memberikan ASI Eksklusif. Suami mempunyai peran yang penting didalam sebuah keluarga, dimana suami dituntut tidak hanya untuk mencari nafkah, namun juga sebagai motivasi dan dukungan dalam berbagai kebijakan dalam keluarga termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif Di PMB M Kota Bandung Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan status Pemberian ASI menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 orang (70%).
2. Berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (66%).
3. Berdasarkan sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (62%).
4. Berdasarkan lingkungan kerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan kerja yang mendukung sebanyak 32 orang (64%)
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif p -value $0,011 < \text{taraf signifikan } (0,05)$
6. Terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif p -value $0,006 < \text{taraf signifikan } (0,05)$
7. Terdapat hubungan antara dukungan lingkungan kerja dengan pemberian ASI Eksklusif p -value $0,021 < \text{taraf signifikan } (0,05)$

B.Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran :

1. Bagi Ibu Menyusui

Perlunya upaya dalam meningkatkan pemenuhan ASI eksklusif. Dengan cara menambah informasi terkait pentingnya ASI eksklusif dan manfaatnya. Lebih aktif dalam mencari informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dari kelas ibu hamil, sosialisasi di posyandu, media massa dan kunjungan ke bidan desa guna meningkatkan pengetahuan para ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pelayanan kesehatan khususnya bidan dapat membantu suksesnya program ASI eksklusif dengan melihat faktor yang berasal dari ibu sendiri dan juga orang-orang terdekatnya. Bidan sebaiknya dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ASI eksklusif agar ibu memiliki persepsi yang baik terhadap menyusui. Selain itu mengikutsertakan orang-orang terdekat terutama keluarga dalam promosi ASI eksklusif. Keluarga juga perlu diberikan pemahaman yang benar tentang ASI eksklusif agar bisa mendampingi dan memotivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam penerapan metodologi penelitian, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengembangkan variabel penelitian, seperti faktor – faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, atau perlu adanya supervisi atau pemaantauan tentang pemberian ASI eksklusif dan juga fasilitas – sarana pemberian ASI, misalnya dibuatnya pojok laktasi di kantor – kantor sehingga melancarkan pemberian ASI pada ibu bekerja, sehingga dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hariani RE, Amareta DI, Suryana AL. Pola pemberian asi dan makanan pendamping asi terhadap grafik pertumbuhan pada

- kartu menuju sehat (kms). *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 2016;16(1).
2. Rahmatiqha C, Pardede R, Handayani RY. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Alai. *Jurnal Abdimas Saintika*. 2019;1(1):89-92.
 3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021;139.
 4. Budiyanto, Asti, A. Hubungan Ketersediaan Fasilitas penunjang Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(1), 6-18.
 5. Fatimah, S. Faktor Pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Perusahaan dan Dukungan Keluarga dalam Penentuan Pola Menyusui oleh Pekerja (Buruh) Wanita di Kabupaten Kudus. *Jurnal Gizi Indonesia*, 2(1), 24- 32.
 6. Adam A, Alim A, Sari NP. Pemberian inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir. 1 *JURNAL KESEHATAN MANARANG (JOURNAL OF MANARANG HEALTH)*. 2016;2(2):76-82.
 7. Leniwita H, Aritonang YA. Modul Keperawatan Maternitas. Published online 2019.
 8. Kemenkes RI. Kemenkes. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. 2016;120:134.
 9. Sumiharyati S, Arikunto S. Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2019;7(2):160-173.
 10. Prabasiwi A, Fikawati S, Syafiq A. Exclusive Breastfeeding and Perception of Insufficient Milk Supply. *Artik Penelit*. 2015;(December 2016)
 11. Yanti S. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Keatas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kabupaten Bone. Makasar.2021
 12. Pollard M. ASI Asuhan Berbasis Bukti. Sadar B. Hutagalung M, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017. 38-42, 45-49, 75-82 p.
 13. Gemilang. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif.
 14. Ni'mah. (2017). Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja.
 15. Winingsih, A & Yanuarti, T. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif.
 16. Feriyal, Meran Dewina & Wati. (2023). Faktorfaktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan asi eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu tahun 2022.
 17. Khosidah, A. (2018).Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas
 18. Notoatmojo. (2018). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
 19. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
 20. Lailatussu'da. (2017). Faktor – faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon Than 2017.